JURNAL EQUILIBRIUM
Journal homepagehttps://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium
E-ISSN 2807-4106

Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada

Elisabeth Lolo[1)*], Baltasar Taruma Djata[2)], Yohanes Paulus Luciany[3)]
*[1*23] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores,*
email : elisabethlolo@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received: 21 Okt 2025
Revised: 31 Okt 2025
Accepted: 3 Nov 2025

Keywords:
Income, Number of Dependents in the Family, Education, and Household Consumption of Fishermen

Kata Kunci:
Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan dan Konsumsi Rumah Tangga Nelayan

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1. To determine the effect of income on household consumption among fishermen in Kezewea Village, South Golewa District, Ngada Regency. 2. To determine the effect of the number of family dependents on household consumption among fishermen in Kezewea Village, South Golewa District, Ngada Regency. 3. To determine the effect of education on household consumption among fishermen in Kezewea Village, South Golewa District, Ngada Regency. This study uses a descriptive approach with a quantitative approach. The research location is Kezewea Village, South Golewa District, Ngada Regency. This study used the Slovin formula for sample calculation with a maximum error tolerance of 10%, based on a sample of 55 fishermen. The data collection techniques used in this study were: Observation, Interviews, and Questionnaires. Based on the research results and multiple regression analysis, the following results were obtained: 1. Partially, income has no significant effect on consumption. 2. Partially, the number of dependents in the family has no significant effect on consumption. 3. Partially, education has no significant effect on consumption. 4. Simultaneously, income, number of dependents in the family, and education have no significant effect on household consumption in fishermen in Kezewea Village, South Golewa District, Ngada Regency

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, adalah 1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. 2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. 3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan (maksimum 10%) hasil dari perhitungan sampel sebanyak 55 orang nelayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis regresi berganda diperoleh hasil : 1. Secara parsial, variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. 2. Secara parsial, variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. 3. Secara parsial, variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. 4

Secara simultan, variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara maritim karena dikenal memiliki garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada yaitu 108.000 km dan memiliki 83.763 desa diantaranya ± 12.510 disebut desa pesisir. Indonesia merupakan negara yang memiliki perairan laut yang sangat luas, sehingga masyarakatnya banyak yang tinggal di sepanjang pantai dengan memperoleh kehidupan dari laut. Karena itu banyak penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sumber pendapatan dari laut. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Sektor perikanan menjadi sumber penghidupan bagi jutaan masyarakat, khususnya nelayan. Namun, kesejahteraan nelayan seringkali terkendala oleh berbagai faktor, termasuk naik turunnya pendapatan, tanggungan keluarga yang banyak, dan rendahnya Pendidikan. Hal ini berdampak signifikan pada pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Aslamia, W. (2019). Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut. Semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan sebaliknya semakin rendah jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin rendah pula tingkat kemakmuran yang bersangkutan. Gregory, M (2019).

Pola konsumsi rumah tangga nelayan cenderung dipengaruhi oleh pendapatan. Pendapatan yang tidak stabil membuat konsumen sulit merencanakan pengeluaran jangka Panjang. Rumah tangga yang mempunyai pendapatan yang tinggi (kaya) sebagian pendapatannya digunakan untuk konsumsi barang non makanan, dan sisanya ditabung. Hal itu tentu sangat berbeda dengan rumah tangga yang berpenghasilan rendah dimana penghasilan yang diterimanya hanya bisa digunakan untuk mengkonsumsi makanan, kalaupun ada sisa hanya bisa untuk mengkonsumsi barang atau jasa yang sangat dibutuhkan sehingga untuk menabung sangat sedikit peluangnya. Keanekaragaman pola konsumsi tergantung pada pendapatan rumah tangga, tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi, hal ini berarti bahwa pendapatan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Hubungan antara pendapatan dengan konsumsi adalah hubungan yang searah. Artinya jika pendapatan tinggi maka pengeluaran konsumsi lebih besar dan demikian juga sebaliknya jika pendapatan rendah maka pengeluaran konsumsi juga rendah. (Hanum, 2018).

Selain variabel pendapatan, pola konsumsi juga dipengaruhi oleh human capital (misalnya pendidikan). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kualitas sumberdaya makin baik sehingga mempengaruhi tingkat upah (Fadillah et al., 2022). Tinggi rendahnya pendidikan juga mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui Pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya yang akan berguna untuk mempelajari keterampilan yang lebih bermanfaat di dunia kerja. Dengan adanya tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka seseorang akan lebih mudah menerima segala perkembangan yang ada di sekitarnya, dan sebaliknya, jika pendidikan yang dimiliki itu rendah maka kemungkinan untuk menerima suatu perkembangan yang ada di sekitarnya akan sedikit mengalami kesulitan. Pendidikan dijadikan suatu tolak ukur untuk mengatasi kondisi-kondisi ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan melalui efek

yang ditimbulkan yaitu peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Rendahnya pendidikan juga dapat berkontribusi pada kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan pola konsumsi yang efektif. Akibatnya, rumah tangga nelayan seringkali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak dan rentan terhadap kemiskinan. Jadi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang memiliki peranan penting terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

Jumlah tanggungan keluarga dalam suatu rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga tersebut, karena semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi (Hanum, 2018). Jumlah tanggungan keluarga mencakup anggota keluarga yang menjadi tanggungan, baik itu saudara kandung, maupun bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah dan belum bekerja. Semakin banyak jumlah anggota keluarga menunjukkan semakin besar jumlah kebutuhan barang yang harus dipenuhi dalam keluarga dan sebaliknya, sedikitnya jumlah anggota keluarga maka semakin kecil jumlah kebutuhan yang dikonsumsikan. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak menambah beban pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan, sandang, dan papan.

Masyarakat pesisir memanfaatkan laut sebagai tempat mencari rezeki atau nafkah yakni sebagai nelayan. Nelayan adalah kelompok masyarakat yang bermukim di daerah pesisir yang kehidupannya bergantung pada hasil laut, sebab wilayah lautan sebagai wilayah yang homogen tempat produksi perikanan. Dalam hal ini tercantum dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia, Nomor 31 Tahun 2004 Pasal 1 tentang perikanan, yang menyatakan perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya, mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran.

Desa Kezewea merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada dan merupakan daerah pesisir yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Nelayan merupakan salah satu kelompok profesi yang sangat bergantung pada kondisi alam, di mana hasil tangkapan ikan yang menjadi sumber pendapatan utama yang bersifat fluktuatif dan tidak menentu. Ketergantungan tersebut menyebabkan tingkat pendapatan rumah tangga nelayan menjadi tidak stabil dari hari ke hari bahkan dari bulan ke bulan. Nelayan Desa Kezewea melakukan kegiatan penangkapan ikan sebagian besar masih menggunakan perahu dan alat penangkapan yang sederhana. Walaupun masyarakat di desa ini memiliki pekerjaan sebagai nelayan tetapi masyarakat di desa ini memiliki pola konsumsi yang berbeda-beda. Perbedaan pola konsumsi mereka dikarenakan jumlah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan yang berbeda pula.

Penduduk Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada berjumlah 1.129 jiwa yang meliputi 596 laki-laki dan 533 perempuan dengan jumlah KK sebanyak 318 KK. Dusun dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Maumbawa dengan total 300 jiwa yang meliputi 163 laki-laki dan 137 perempuan dan jumlah sebanyak 89 KK. Selanjutnya, Dusun Maumbawa II memiliki 297 jiwa yang meliputi 152 laki-laki dan 145 perempuan dengan jumlah 73 KK. Adapun Dusun Maumbawa I dengan 272 jiwa yang meliputi 140 laki-laki dan 132 perempuan serta 76 KK. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit yakni dusun Boraba dengan total 260 jiwa yang meliputi 141 laki-laki dan 119 perempuan dengan 80 KK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di desa kezewea bervariasi setiap dusun. Dalam rangka menganalisis struktur pekerjaan penduduk di wilayah Desa Kezewea,

Jumlah nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan pada tahun 2025 tersebar di empat dusun. Dusun Maumbawa memiliki 27 orang nelayan, sedangkan Dusun Maumbawa I memiliki jumlah nelayan terbanyak, yaitu 34 orang. Selanjutnya, Dusun Maumbawa II memiliki 30 orang nelayan, dan Dusun Wolobawa memiliki 29 orang nelayan.

Secara keseluruhan, total jumlah nelayan di Desa Kezewea pada tahun 2025 adalah 120 orang. Data ini menunjukkan bahwa distribusi nelayan di masing-masing dusun relatif merata, meskipun terdapat perbedaan jumlah yang tidak terlalu signifikan antar dusun.

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendapatan yang mereka peroleh seringkali tidak seimbang dengan kebutuhan harian mereka. Pendapatan nelayan sangat bergantung pada hasil tangkapan serta situasi dan kondisi alam, sehingga pendapatan mereka tidak pasti. Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Kezewea ini mirip dengan kondisi masyarakat nelayan pada umumnya. Jika cuaca baik, nelayan bisa pergi melaut setiap hari, namun mereka tetap harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, pola konsumsi nelayan di Desa Kezewea sangat tergantung pada hasil tangkapan yang mereka peroleh sebagai sumber pendapatan.

Jumlah pendapatan harian dan bulanan nelayan Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada berbeda-beda setiap tahun. Pendapatan harian nelayan menunjukkan fluktuasi, dimulai dari Rp. 79.000 pada tahun 2020, meningkat hingga Rp. 87.000 pada tahun 2022, namun kemudian turun menjadi Rp. 81.000 pada tahun 2023. Pada tahun 2024 dan 2025, pendapatan harian kembali naik masing-masing menjadi Rp. 84.000 dan Rp. 85.000. Pendapatan bulanan mengikuti pola yang serupa, dengan kenaikan dari Rp. 1.230.000 di tahun 2020 menjadi Rp. 1.267.000 di tahun 2025.

Jumlah tanggungan keluarga cenderung stabil yaitu 5 orang. Sementara, tingkat pendidikan terakhir nelayan mayoritas adalah Sekolah Dasar (SD). Pengeluaran harian tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 123.000, sementara yang terendah pada tahun 2024 sebesar Rp. 90.000. Pengeluaran bulanan juga terlihat menurun dari Rp. 1.672.000 pada tahun 2020 menjadi Rp. 1.500.000 pada tahhun 2024, lalu sedikit meningkat menjadi Rp.1.618.000 pada tahun 2025.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga nelayan hidup dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Pendapatan harian dan bulanan nelayan sangat bervariasi, namun sebagian besar berada pada tingkat yang relatif rendah. Dari sisi lain, para nelayan umumnya memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak, yang menambah beban ekonomi rumah tangga. Selain itu, tingkat pendidikan mayoritas nelayan masih rendah, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya, meningkatkan produktivitas dan membuat keputusan ekonomi yang rasional.

Jumlah pendapatan yang diperoleh antara masyarakat berbeda disebabkan oleh berbagai faktor, seperti modal yang digunakan untuk melaut, peralatan yang digunakan untuk melaut serta perubahan cuaca. Selanjutnya pola konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan dalam keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar jumlah konsumsi yang disediakan. Selain pendapatan utama yang diperoleh dari hasil melaut, nelayan di Desa Kezewea juga memiliki sumber pendapatan tambahan yang beragam. Pendapatan tambahan ini biasanya berasal dari kegiatan lain di luar pekerjaan utama sebagai nelayan, seperti berdagang hasil laut, bertani, ojek, usaha bengkel, dan tukang bangunan pada musim ombak tinggi ketika aktivitas melaut berkurang. Pendapatan tambahan ini berperan penting dalam menambah daya beli rumah tangga, membantu memenuhi kebutuhan harian, serta menjadi penopang ekonomi keluarga ketika pendapatan utama menurun akibat faktor cuaca, musim paceklik, atau perubahan harga hasil tangkapan di pasar.

Selain melaut, nelayan memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan rumah tangga, sehingga dapat membantu menutupi kebutuhan saat pendapatan utama berkurang karena cuaca atau hasil tangkapan yang sedikit.

Sedangkan untuk tingkat pendidikan, bagi nelayan yang memiliki pendidikan tentunya akan memperbaiki cara bekerja dan cara memperoleh pendapatan yang lebih baik. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat pendidikan nelayan,

Tingkat pendidikan SD-SMP masih

dominan menempati urutan terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan nelayan di desa kezewea kecamatan golewa Selatan kabupaten ngada secara umum masih sangat rendah. Pola pikir yang masih tradisional dan pendidikan nelayan relatif rendah membuat nelayan terbatas akan keterampilan dalam dunia kerja. Kondisi ini tentu memiliki dampak terhadap kemampuan mereka dalam mengakses informasi, mengelola pendapatan, serta merencanakan kebutuhan konsumsi rumah tangga secara optimal. Pendidikan masyarakat berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan kebutuhan konsumsinya.

Konsumsi rumah tangga merupakan cerminan dari bagaimana pendapatan digunakan untuk memenuhi bagaimana pendapatan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Dalam situasi ekonomi yang terbatas, pola konsumsi cenderung terfokus pada pemenuhan kebutuhan primer seperti makanan, dan tempat tinggal, sementara kebutuhan sekunder dan tersier kurang diperhatikan. Ketidakseimbangan dalam pengeluaran ini berpotensi menimbulkan masalah jangka panjang, seperti kekurangan gizi, rendahnya kualitas hidup, atau ketidakmampuan menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti bagaimana pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan mempengaruhi konsumsi rumah tangga nelayan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi sosial ekonomi rumah tangga nelayan, tetapi juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah maupun lembaga pemberdayaan masyarakat dalam merancang program peningkatan kesejahteraan yang lebih tepat sasaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada**".

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada?
2. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada?
3. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada?

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka peneliti memiliki tujuan pada penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Maria Elina, (2023:49) menerangkan dalam buku sebagai berikut:

Pendapatan adalah sebagai keuntungan ekonomi yang dihasilkan suatu entitas selama periode akuntansi yang menunjukan arus kas masuk atau naiknya aset, penurunan kewajiban yang harus dibayarkan, yang berdampak pada laba bersih yang akan diperoleh.

Income atau pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya suatu usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti suatu usaha masih berjalan dan layak untuk

dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau tidak.

Tinggi rendahnya pendapatan tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengelola pendapatannya. Menurut maryani dalam Madina, (2019) pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas apa yang dikerjakannya dalam jangka waktu tertentu untuk menunjang kelangsungan hidupnya.

Menurut Ahmad Ifham dalam Resti, (2022) pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Begitupun menurut Iskandar dalam Nisa, (2020) pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, karena setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain.

Menurut Maryani dalam Madina, (2019) pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas apa yang dikerjakannya dalam jangka waktu tertentu untuk menunjang kelangsungan hidup dirinya maupun keluarganya. Begitupun Samuelson dalam Chaerunnisa & Samboh, (2020) pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penghasilan yang diterima Masyarakat atas balas jasa semua kegiatan yang dilakukan. Akan tetapi pendapatan bagi siswa diperoleh dalam bentuk uang saku yang berasal dari orang tua. Karena siswa tergolong bukan angkatan kerja, siswa hanya seorang pelajar dan tidak sedang bekerja (Hidayat, 2023).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan, pendapatan adalah suatu penerimaan seseorang berupa gaji atau upah atas jasa tenaga dan pikiran yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Semakin besar pendapatan yang diterima seseorang maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan non pokok akan meningkat.

Pendapatan Masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 menurut (Aslamia, 2019), yaitu:

1) Pendapatan permanen (*Permanent Income*) adalah pendapatan yang diterima pada setiap periode tertentu yang dapat diperkirakan sebelumnya, seperti gaji dan upah.
2) Pendapatan sementara (*Transitory Income*) adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima baik berupa barang atau uang yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang telah diberikan. Menurut Abdulsyani (dalam Indah Istiqomah, Bambang Genjik S, Bambang Budi Utomo, 2015), menyatakan bahwa pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam waktu tertentu. Sedangkan sigit Purnomo (dalam Indah Istiqomah, Bambang Genjik S, Bambang Budi Utomo, 2015), mengemukakan bahwa pendapatan diartikan semua barang, jasa, dan uang yang diperoleh atau diterima dalam suatu periode tertentu misalnya satu minggu, satu bulan, maupun satu tahun. Sedangkan menurut (Erza et al., 2024) pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan.

2. Jumlah tanggungan keluarga

Berdasarkan Undang-undang Negara Republik Indonesia, 36 Tahun 2008, secara umum definisi dari jumlah tanggungan adalah merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan sepenuhnya atau merupakan jumlah anggota keluarga yang tidak mempunyai penghasilan dan seluruh biaya hidupnya ditanggung oleh wajib pajak. Jumlah tanggungan ini dapat dihitung dengan satuan orang. Menurut (Badan Pusat Statistik Nasional (BPS), 2017) jumlah tanggungan keluarga menunjukkan setiap anggota yang

terdapat dalam suatu keluarga dan menunjukkan semua orang tersebut bertempat tinggal yang sama, anggota keluarga umumnya terdiri dari kepala keluarga, suami, istri, anak, menantu, cucu, orang tua dan lainnya.

Menurut (Lestari, 2016) jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran suatu keluarga, mengingat kebutuhan akan konsumsi per harinya bertambah seiring banyaknya jumlah tanggungan (Purwanto & Taftazani, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Triyono, (2022) menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga merupakan indikasi dalam menentukan miskin dan tidaknya dalam suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota rumah tangga, berarti semakin besar jumlah tanggungan dan semakin besar pendapatan yang ia keluarkan untuk biaya hidup.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun bukan saudara kandung yang tidak mampu bekerja. Namun semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga tersebut. Jika makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup. Selain itu jumlah tanggungan bisa menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja, misal saja seorang pekerja yang memiliki banyak tanggungan akan lebih semangat karena dia sadar bahwa bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya tapi ada orang lain yang menunggu jerih payahnya dan menjadi tanggung jawabnya (Purwanto & Taftazani, 2018). Menurut Hanum, (2018) jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pada dasarnya jumlah tanggungan akan berbanding lurus dengan jumlah pengeluaran, sehingga jika jumlah tanggungan bertambah maka otomatis jumlah pengeluaran akan bertambah pula dan apabila hal itu tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah pendapatan maka akan muncul masalah yaitu tidak terpenuhinya beberapa kebutuhan sehari-hari. Misalkan individu yang sudah memiliki tanggungan keluarga dan memiliki pengetahuan jika kebutuhan sehari-hari akan meningkat dibandingkan saat individu tersebut belum memiliki tanggungan keluarga, sehingga individu tersebut mengambil Keputusan untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. (Purwanto & Taftazani, 2018). Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. (Hanum, 2018) Badan Pusat Statistik mengelompokkan jumlah tanggungan kedalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil 1-3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang. Jumlah tanggungan ini biasanya akan diperoleh oleh aspek geografis, Pendidikan dan budaya (Triyono, 2022). Pendapatan pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan umumnya kepala keluarga penentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainnya juga ikut berperan (Doriza, 2015).

3. Tingkat Pendidikan

Menurut Sudjana, (2019), Pendidikan adalah Upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusia yang lebih baik. Pendidikan merupakan

proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan kepada manusia di masa depan, yang berpedoman pada nilai-nilai budaya dan Pancasila.

Pendidikan tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan namun dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam pekerjaan yang dapat mempengaruhi peningkatan dalam pendapatan. Peningkatan dalam pendidikan merupakan suatu peningkatan dalam taraf hidup seorang manusia sebagai pribadi atau pekerja profesional. Pendidikan membawa pengaruh yang besar dalam pengembangan kehidupan baik setiap individu dan masyarakat. Adanya pendidikan yang layak seseorang dapat meraih pekerjaan yang baik, khususnya pada setiap rumah tangga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Menurut teori Rahardja & Manurung, (2019) yakni pola konsumsi hubungannya positif dengan pendidikan. Seseorang yang berpendidikan tinggi dapat menurunkan konsumsi pangan dan meningkatkan konsumsi non pangan dan ketika seseorang berpendidikan rendah, konsumsinya sedikit terpenuhi karena rendahnya pendapatan yang diterima.

4. Konsumsi

Menurut (Sugiyono. (2017)) arti dari tingkat konsumsi yaitu adanya tingkat pengeluaran yang dilakukan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pola konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, dan setiap orang atau rumah tangga memiliki pola konsumsi yang berbeda. (fadillah, 2022) juga berpendapat bahwa tingkat konsumsi adalah permintaan. Konsumsi adalah kegiatan manusia yang besar, yang berdampak pada banyak hal, termasuk keberlanjutan sumber daya suatu barang. Yang dimaksud dengan barang adalah barang rumah tangga yang sifatnya tahan lama dalam meliputi perlengkapan, kendaraan dan barang yang tidak tahan lama, contohnya makanan dan pakaian (Zakia et al., 2022). Secara umum, istilah tingkat konsumsi dapat diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi juga berarti setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan, kegiatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan keluarga demi menjaga kelangsungan hidup (Hasyati, 2019).

Secara luas definisi tingkat konsumsi juga mengambil istilah dari dua bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Belanda dan bahasa Inggris (TD Hardiyanti, 2019). Dalam istilah dari bahasa Belanda, tingkat konsumsi berasal dari kata Consumptie yaitu suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, barang maupun jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan. Sedangkan konsumen adalah individu atau kelompok pengguna barang dan jasa. Perbedaan antara konsumen dengan distributor konsumen yaitu konsumen membeli barang dan digunakan untuk diri sendiri, sedangkan distributor akan membeli barang dan menjualnya kepada orang lain (Fahrurazi, 2023).

Pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian. Pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga dalam upaya memenuhi berbagai jenis kebutuhan hidup baik kebutuhan akan pangan maupun non pangan. Terjadinya peningkatan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga merupakan indikasi peningkatan kesejahteraan penduduk Indonesia sebagai dampak dari peningkatan aktivitas perekonomian dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa dari berbagai sektor ekonomi.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga mencakup makanan dan minuman, pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya, perumahan dan perlengkapan rumah tangga, Kesehatan dan pendidikan, transportasi dan komunikasi (Badan Pusat Statistik Nasional (BPS), 2017).

Adapun jenis-jenis konsumsi menurut

tingkatannya adalah konsumsi barang-barang kebutuhan pokok disebut konsumsi primer, konsumsi sekunder, dan konsumsi barang-barang mewah (Indrian, 2020).

1. Konsumsi pokok dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan primer, minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup. Contohnya makanan, pakaian, dan tempat tinggal.
2. Konsumsi sekunder adalah kebutuhan yang dipenuhi apabila kebutuhan pokok sudah terpenuhi oleh karena itu kebutuhan ini sering disebut dengan kebutuhan kedua atau kebutuhan sampingan.
3. Kebutuhan barang-barang mewah adalah konsumsi yang dipenuhi apabila konsumsi kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder telah terpenuhi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi (Ahmad Syarifuddin Harahap, 2021) seperti:

a. Pendapatan

Seorang individu/kelompok yang memanfaatkan uang digunakan membeli barang yang akan dikonsumsi, tidak selalu meningkatkan pengeluaran Ketika pendapatan naik. Dalam beberapa kondisi, meskipun pendapatan individu atau rumah tangga meningkat, konsumsi dapat menurun karena adanya perubahan prioritas, peningkatan Tabungan atau investasi, serta kecenderungan mengurangi pengeluaran untuk barang yang di anggap kurang penting.

b. Tingkat harga

Apabila barang/jasa untuk keperluan sehari-hari mengalami kenaikan harga maka konsumen mengeluarkan tambahan biaya agar bisa membeli barang/jasa tersebut. Peningkatan harga berdampak pada pendapatan riil berkurang dan tidak semua konsumen dapat mengeluarkan tambahan biaya untuk membeli barang/jasa, maka untuk mengatasi hal tersebut konsumen harus mengurangi pembelanjaan barang/jasa.

c. Kesediaan barang dan jasa

Uang dipergunakan masyarakat sebagai pembelian barang/jasa yang dibutuhkan. Apabila ketersediaan jumlah barang/jasa banyak, maka untuk pengeluaran konsumen juga besar. Ketidaksediaan barang/jasa mengakibatkan konsumen tidak bisa memiliki barang/jasa yang dibutuhkan.

d. Kebiasaan konsumen

Perilaku konsumtif individu yang mempengaruhi kebiasaan pengeluaran berlebihan yang tidak perlu akan meningkatkan gejala konsumsi di Masyarakat.

e. Adat istiadat

Dalam peristiwa-peristiwa tertentu yang merupakan kebiasaan penduduk suatu daerah, akan diperlukan barang-barang tertentu yang mungkin tidak sama di setiap daerah.

f. Barang substitusi

Setiap konsumen akan beralih ke barang substitusi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya jika harga suatu barang mengalami kenaikan.

g. Selera konsumen

Selera akan memberikan pengaruh tingkat konsumsi seseorang. Karena setiap konsumen memiliki selera yang berbeda satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Hipotesis

1. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan

   HO= Tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

   H1= Terdapat pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

2. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga nelayan

   HO= Tidak terdapat pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pola konsumsi rumah

tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

H1= Terdapat pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

3. Pengaruh pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan

   HO= Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

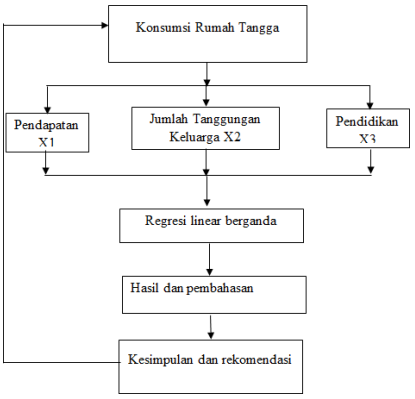
   H1= Terdapat pengaruh jumlah Pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

4. Diduga pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan Pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea.

   HO= Tidak terdapat pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

   H1= Terdapat pengaruh jumlah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan Pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

6. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelatif, yang dilakukan di Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan (para nelayan di desa Kezewea) dan metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. Menurut Sugiyono, (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode random sampling yang artinya pengambilan anggota dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n=\frac{N}{(1+(N.e^{2}))}$$

n=55

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 orang nelayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi Wawancara dan Kuesioner

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regı esi L near I

Dapat dı ıhat d lam ta

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	7.136	3.122		2.286	.000
Pendapatan	.088	.161	.075	.548	.586
Jumlah Tanggungan Keluarga	.234	.137	.234	3.124	.002
Pendidikan	.090	.106	.117	.852	.398

a. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber: Output SPSS, data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y= \alpha + \beta1X1+\beta2X2+\beta3X3+e$

$Y= 4.681 - 0{,}101\ X1 + 0{,}012X2 - 0{,}019 + e$

a. Uji parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil dari hitungan pada uji t diketahui nilai t-tabel sebesar 2.086 atau dengan rumus df = n-k-1. Maka, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel pendapatan memiliki t-hitung sebesar 0,548<2.086 dengan nilai signifikansi 0,586>0,05, maka H1 ditolak. Variabel pendapatan (X1) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap konsumsi (Y).
2) Variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki t-hitung sebesar 3,124>2.0086 dengan nilai signifikansi 0,002<0,05, maka H11 diterima. Variabel jumlah tanggungan keluarga (X2) terdapat pengaruh signifikan terhadap konsumsi (Y).
3) Variabel pendidikan memiliki t-hitung sebesar 0,852<2.086 dengan nilai signifikansi 0,398>0,05, maka H1 ditolak. Variabel pendidikan (X3) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap konsumsi (Y).

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.780	3	9.260	5.123	.004
	Residual	92.172	51	1.807		
	Total	119.952	54			

a. Dependent Variable: Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Pendidikan

Sumber: Hasil penelitian data diolah oleh SPS S

Berdasarkan hasil perhitu ngan Uji F yang diperoleh melalui olahan data SPSS diketahui bahwa nılaı f-hıtung adalah sebesar 5,123 sedangkan nılaı f-tabel pada taraf sıgnıfikansı α=0,05 dengan rumus df= n-k-1. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut: diketahui f-tabel<f-hıtung dengan nılaı 2,78<5,123 dengan nilai sig adalah sebesar 0,004 dan nilai α 0,05 sehingga nilai sig > α (0,004 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837[a]	.601	.688	.615

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Jumlah Tanggungan, Pendidikan

Sumber: Hasil penelitian data diolah oleh SPSS

Hasil koefisien determinasi menunjukkan pengaruh seluruh variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,601 atau 60,1%. Hal ini berarti bahwa variabel pendapatan, jumlah tanggungan, dan pendidikan secara simultan mampu menjelaskan variasi konsumsi rumah tangga sebesar 60,1%. Sementara, sisanya 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1) Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara parsial variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Hal ini terlihat nilai B sebesar 0,088 dan t-hitung<t-tabel atau 0,548<2.0086 dengan nilai signifikansi 0,0586>0,05. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang meningkat tidak otomatis membuat konsumsi meningkat (Friedman, 2018). Hal ini disebabkan oleh pola hidup, tujuan keuangan, hingga budaya lokal yang cenderung mendorong rumah tangga untuk menabung dan berinvestasi demi kebutuhan jangka panjang (Puspitasari, 2020). Dalam penelitian ini masyarakat nelayan di Desa Kezewea walaupun memiliki pendapatan yang tinggi tetapi mereka lebih menggunakan pendapatan tersebut untuk kebutuhan jangka panjang seperti investasi alat tangkap, tabungan, dan pendidikan anak, bukan untuk konsumsi langsung.

2) Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap konsumsi. Hal ini terlihat nilai B sebesar 0,234 dan t-hitung < t-tabel atau 3,124>2,0086 dengan nilai signifikansi 0,002<0,05. Nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga terdapat pengaruh signifikan terhadap konsumsi. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga yang harus ditanggung, semakin besar pula kebutuhan konsumsi yang diperlukan, baik untuk pangan, pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan pokok lainnya.

3) Pengaruh Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara parsial variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap konsumsi. Hal ini terlihat nilai B sebesar -0,019 dan t-hitung<t-tabel atau -0,250<2,0086 dengan nilai signifikansi 0,803>0,05. Yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikansi antara tingkat pendidikan terhadap konsumsi. Pendidikan meningkat sedangkan konsumsi menurun dapat dijelaskan bahwa meningkatnya pendidikan dapat menurunkan konsumsi karena individu dengan pendidikan tinggi lebih selektif dalam berbelanja dan juga cenderung mengalihkan pengeluan kearah tabungan, biaya sekolah anak, bukan untuk meningkatkan konsumsi makanan atau hiburan (Lusardi, 2017).

4) Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada

Secara simultan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,004<0,05, dan didukung dengan nilai R^2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dihasilkan besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 70,1%, menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi konsumsi tergolong tinggi. Sisanya 29,9% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam variabel ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Secara parsial, variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Hal ini terjadi karena kebutuhan dasar nelayan tercukupi, sehingga tambahan pendapatan

dialokasikan untuk hal lain seperti tabungan, investasi usaha atau pengeluaran sosial. Hal ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi terhadap ketidakpastian penghasilan yang bersifat musiman. Selain itu, karena konsumsi pokok sehari-hari telah tercukupi dari penghasilan reguler, maka pendapatan tambahan tidak serta-merta meningkatkan konsumsi melainkan diarahkan pada kebutuhan produktif. Dengan demikian, meskipun pendapatan meningkat, tidak terjadi peningkatan konsumsi yang signifikan dalam rumah tangga nelayan Desa Kezewea.

2) Secara parsial, variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi rumah tangga yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, beban tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pola konsumsi masyarakat. Hal ini terlihat pada masyarakat Desa Kezewea, di mana keluarga dengan jumlah tanggungan lebih banyak cenderung mengalokasikan pendapatan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan anak, serta kebutuhan dasar lainnya. Dengan demikian, jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor penting yang memengaruhi pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Kezewea.
3) Secara parsial, variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi. Besarnya tingkat pendidikan tidak memiliki peranan yang cukup kuat dalam mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan pendidikan belum tentu diikuti dengan perubahan pola konsumsi yang signifikan, terutama jika kebutuhan dasar rumah tangga telah terpenuhi.
4) Secara simultan, variabel pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga nelayan Desa Kezewea Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, E. N., & Amalia. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, *3*(1), 58–72.

samuelson (2020). Pengaruh Pendapatan Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah). *Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 170.

Arikunto, S. (2018). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aslamia, W. (2019). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup Dan Literasi Ekonomi Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Stie Muhammadiyah Kota Jambi. *Diss. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 149.

Badan Pusat Statistik Nasional (BPS). (2017). Jumlah Tanggungan Keluarga. *Bps.Go.Id*.

Basri, L., Binwasef, A. M., Banggu, M., & Hidaya, N. (2025). Tata Kelola Pariwisata Malaumkarta terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *3*(1), 31–48.

Chaerunnisa, S., & Samboh, R. D. (2020). Pentingnya Upselling di Reservation Section Front Office Department Dalam Meningkatkan Pendapatan Kamar Di Hotel X Jakarta. *Edutourism*, *2*(4), 20.

Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

Elina, M. (2023). *Buku Ajar Pengantar Ekonomi Pembangunan*. CV. Remadja Karya, Bandung.

Erza, O., Sirait, K. H., & Nilawati, Y. J. (2024). Peningkatan Pendapatan Melalui Kompetitivitas Pelaku Usaha Mikro dan Kecil. *Dirgantara Indonesia*, *2*(2), 89–96.

Ifham, A. (2023). *Perilaku Konsumen*. Cendekia Mulia Mandiri, Jakarta.

Fadillah, A., Ginting, R., & Lubis, I. (2022). Analisis Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2015-2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, *5*(2), 142–162.

Febriani, N., Sheilla, P. K., & Agustiningrum, R. (2024). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Perikanan Tropis*, *11*(1), 54–64.

Fielnanda, R., & Sahara, N. (2018). Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Mendahara Ilir Kec. Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, *2*(2), 89–107.

Fransiska, I. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Muslim di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, *1*(1), 20.

Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *2*(1), 75–84.

Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *9*(1), 42–49.

Harahap, A. S. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Gregory, M (2019). Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kota Binjai. *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 113.

Hardiyanti, N *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi dan Kasus)* (Cetakan Ke). PT. Buku Seru.

Hidayat, R. N. (2023). Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa. *JBES*, *4*(1), 57–67.

Indrian, U. (2020). Analisis Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Manjalling Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Diss. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, *1*(1), 20.

Istiqomah, I., Genjik, B., & Bambang, B. U. (2015). Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *5*(5), 10–17.

Janie, D. N. A. (2021). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. In *Semarang University Press*.

Lestari, P. W. (2016). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD di Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo. *Universitas Brawijaya, Malang*, *1*(1), 20.

Madina, T. (2019). Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur Ii Palembang. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, *4*(2), 15–24.

Nisa, A. F. (2020). Korelasi Pendapatan dengan Pemilihan Jumlah Angsuran Talangan Haji pada Anggota Koperasi Syariah IHYA Kudus. *Diss. IAIN KUDUS*, *1*(1), 20.

Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(1), 33–43.

Rahardja, P., & Manurung, M. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi (5th ed.)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Resti, D. (2022). Analisis Penerapan Sistem Digital Marketing Berbasis Sosial Media Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Buah Sawo Kampung Pasir Ganas. *Diss. Universitas Siliwangi*, *9*(1), 356–363.

Sanjaya, W. (2018). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur Edisi Kedua*. Kencana (Prenada Media Group), Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.

Sujana, C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 29.

Sunyoto, D. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi dan Kasus)* (Cetakan Ke). PT. Buku Seru.

Syaifuddin, S., Bhakti, A., & Nurjanah, R. (2017). Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga Dan Pengeluaran Sektor Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosial Humaniora*, *1*(1), 66–78.

Triyono, A. (2022). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendapatan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak pada Desa Rejosari Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *1*(7), 108–113.

Undang-undang Negara Republik Indonesia. (2004). Nomor 31 Tentang Perikanan. *Jakarta*, *1*(1), 1–14.

Undang-undang Negara Republik Indonesia. (2008). Nomor 36 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. *Presiden Republik Indonesia, Jakarta*, 40.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003).

Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Presiden Republik Indonesia, Jakarta*, *1*(1).

Usman, H., & Akbar, P. S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, Jakarta.

Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, *2*(8), 72–81.

Zakia, A., Adisti, A., & Asmarani, A. (2022). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Daya Beli, dan Tingkat Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *3*(5), 449–45